

Strategi Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang

Safrida Un

SMA Negeri 5 Kupang, Indonesia

*e-mail: safridaun@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 5 Kupang dan faktor yang menghambat strategi pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang ini telah dilakukan dengan cukup baik terbukti (1) memilih metode pembelajaran yang tepat (guru menggunakan metode yang sesuai), (2) merancang media pembelajaran (perencanaan penggunaan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran), (3) membuat persiapan pembelajaran (menyiapkan materi dan bahan ajar, tentukan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran). Sedangkan faktor yang menghambat strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas adalah (1) penyampaian materi yang tidak maksimal, itu terkait dengan durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata-rata hanya tiga jam, (2) motivasi belajar siswa makin berkurang, siswa belajar dan mengerjakan tugas bergantung pada tugas milik temannya, kurang usaha untuk mempelajari materi, (3) situasi dan kondisi masa pandemi COVID-19 membuat komunikasi dan kolaborasi dengan siswa kurang luas dan terbatas waktu di mana pertemuan tatap muka dibatasi dalam pengawasan yang ketat.

Kata kunci: strategi pembelajaran, tatap muka terbatas

Abstract

The purpose of this study was to determine the adaptation strategy of limited face-to-face learning at SMA Negeri 5 Kupang and the factors that hindered the limited face-to-face learning strategy. This study used qualitative methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used interactive analysis which consists of stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the face-to-face learning adaptation strategy that was limited to the COVID-19 period at SMA Negeri 5 Kupang had been carried out quite well. It was proven (1) choosing the right learning method (the teacher was obsessed with using the appropriate method), (2) designing media learning (planning the use of learning media and evaluating learning), (3) making learning preparations (preparing teaching materials and materials, determining learning objectives, and preparing learning implementation plans). While the factors that hinder the limited face-to-face learning adaptation strategy were (1) the delivery of the material was not optimal. It was related to the limited duration of learning which was only three hours on average, (2) student learning motivation was decreasing, students learn and depend on assignments belonging to their friends, and less effort to study the material, and (3) the situation and conditions during the COVID-19 made communication and collaboration with students less extensive and limited in time where face-to-face meetings were limited under strict supervision.

Keywords: learning adaptation, limited face-to-face

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan biasanya terjadi di bawah bimbingan tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Syahrul, Zahrawati, & Nursaptini, 2022). Pendidikan

merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena perkembangan manusia dari mulai lahir hingga masih sangat dipengaruhi oleh proses belajar semasa hidupnya. COVID -19 berdampak sangat luas salah satu dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran (Forsey, 2014; Molina & Garip, 2019). Namun, pembelajaran online yang telah dilaksanakan sejak pandemi COVID-19 mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh pelajar dan pendidik pada saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas seperti masih banyak kesulitan yang dihadapi seperti tidak mendapatkan konsep yang dimaksud, tidak dapat bertanya secara detail kepada guru dan tidak dapat berdiskusi dengan teman, belum lagi faktor-faktor yang sangat mungkin mempengaruhi seperti perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus yang digunakan, jaringan internet hingga ketersediaan media belajar (Nahak, 2022; Neam, 2022; Sabang & Idris, 2022).

Sehingga Kebijakan-kebijakan yang di terapkan oleh pemerintahan terkait kuliah tatap muka seperti salah satunya kebijakan dari Gubernur NTT berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi COVID-19 meliputi dua hal yaitu kesehatan dan keselamatan menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan, dan mempertimbangkan tumbuh kembang dan hal anak selama pandemi COVID-19 (Djehalut, Kiko, Nurdin, & Syahrul, 2022; Syahrul, Arifin, & Datuk, 2021). Kebijakan penyelenggaraan PTM terbatas ini dilakukan berdasarkan edaran kemenristekdikti diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa yang dan mendaftar.

Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, atau suatu kondisi yang di ciptakan (Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Syahrul & Datuk, 2020). Adaptasi adalah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme. Murniyati (2021) permasalahan strategi pembelajaran tatap muka terbatas bagi guru yaitu (1) dalam memilih metode pembelajaran yang tepat seperti memahami materi yang ingin dijelaskan, menentukan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik siswa. (2) membuat persiapan belajar seperti, membuat RPP, mengetahui karakteristik siswa, membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan mendesain penilaian/ evaluasi. (3) Merancang media pembelajaran seperti, buku, film, video, dan sebagainya. (4) mendesain tugas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan bagi siswa yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi karena waktu pembelajaran dipersingkat, siswa merasa cepat jenuh dan bosan di dalam kelas karena kebijakan pembelajaran terbatas yang hanya menghadirkan beberapa siswa di dalam kelas, dan juga ketakutan siswa terhadap Virus Corona yang cepat menular.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas guru harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang menarik dengan berkومي, memberi motivasi, nasehat, dan menyadarkan siswa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan. Guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran karena model pembelajaran memiliki andil besar dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran (Syahrul, 2019, 2021). Membuat persiapan belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas, guru perlu mempersiapkan diri karena persiapan penting. Saat ini yang harus dilakukan adalah mulai mempelajari kurikulum baru yang akan segera diberlakukan. Merancang media pembelajaran dalam membuat media, guru harus mempertimbangkan karakter siswa, kebutuhan siswa, dan materi yang akan diberikan (Eglitis, Buntman, & Alexander, 2016; Fahlberg, 2023; Sorokin, 2017). Hal ini sering membuat guru lupa bahwa guru dan siswa harus tetap menikmati proses pembelajaran jangan hanya fokus menyampikan materi dan memberikan tugas-tugas saja (Anggraini & Asrin, 2021; Kodi, 2021; Raden & Nurdin, 2021; Ramadan & Widodo, 2021), sehingga membuat siswa tidak bersemangat lagi dalam belajar.

Hal yang meyakinkan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) yang berjudul strategi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi COVID-19 di SMA Kristen

Rantepao. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas oleh guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar guna memperoleh suatu perubahan pembelajaran pada masa pandemi. Penelitian Rakhmawati (2022) menunjukkan bahwa faktor penyebab yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka sehingga siswa menjadi masalah baru yang dihadapi sebab hal ini dinilai mendadak dan butuh penyesuaian sebelum terlaksananya semua PTM terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan disekolah seperti durasi waktu pembelajaran dipersingkat, juga kehadiran siswa dan guru jumlahnya dibatasi dan harus mematuhi protokol kesehatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, guru mengalami kesulitan tentang perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan demikian berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa COVID-19.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic COVID-19 di SMA Negeri Kupang, seperti kepala sekolah, siswa dan siswi, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengabsaan data atau validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 5 Kupang

Strategi pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu dengan pembelajaran secara shift seperti siswa yang datang dibatasi 50% jumlah siswa dengan guru, yang dilakukan secara terbatas dan juga melakukan pembelajaran secara online serta lama belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dapat melakukan evaluasi dan mulai merancang strategi pembelajaran tatap muka yang mungkin saja akan dilakukan secara sepenuhnya. Strategi pembelajaran tatap muka terdiri dari memilih metode pembelajaran yang tepat, membuat persiapan belajar, merancang media pembelajaran. Guru memilih metode pembelajaran yang tepat seperti guru menguasai materi yang ingin dijelaskan, menentukan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter yang dominan. Sedangkan peran metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru benar-benar memilih metode pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan untuk siswanya.

Memilih metode pembelajaran yang tepat adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti menyelenggarakan kegiatan belajar tatap muka terbatas. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi bertujuan agar siswa tidak cepat bosan karena metode ini sangat praktis dan tidak membutuhkan perlengkapan belajar yang banyak, serta melakukan pembelajaran silang dan biasanya jam mengajar dikurangi dengan waktu yang terbatas. Hasil wawancara peneliti dengan Nur Salawati Toya dan Patrisius Bana mengatakan bahwa “metode yang kami gunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti metode ceramah karena metode ini praktis dan tidak membutuhkan perlengkapan belajar yang banyak dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan secara shift seperti siswa yang datang dibatasi 50% per kelas, jadi dipecah misalnya kelas X A ada 32 orang, satu kelas hanya boleh 16 orang dan sisanya 16 orang di kelas yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan karena lebih praktis dan tidak membutuhkan perlengkapan belajar yang banyak. Metode ceramah yang digunakan lebih banyak karena guru tinggal berceramah dalam menyajikan materi pembelajaran yang diajarkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas di masa COVID-19 dimana metode ceramah berupa penjelasan sebuah materi, biasa dilakukan di depan beberapa orang siswa, metode ini menggunakan bahasa lisan. Guru merancang media pembelajaran itu seperti perencanaan penggunaan media perumusan, memilih dan merancang media pembelajaran, melakukan evaluasi, sedangkan peran seorang guru untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi yang disampaikan kepada siswa di kelas. Guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dan komunikasi dalam pembelajaran di kelas. Merancang media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang keseluruhan isi atau kontennya adalah materi ajar yang akan diinformasikan atau dikomunikasikan kepada siswa sebagai target audiens.

Hasil wawancara dengan Nur Salawati Toya dan Patrisius Bana mengatakan bahwa “dalam merancang media pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka terbatas, kami melakukan dengan meningkatkan perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di pahami bahwa pembelajaran tatap muka terbatas di masa COVID-19 dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran salah satunya ialah strategi pembelajaran dengan merancang media pembelajaran yang dilakukan dengan meningkatkan perhatian siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa COVID-19 kemudian dilengkapi dengan terus memberi motivasi pada siswa bertujuan agar siswa tersebut memiliki rasa semangat untuk tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam masa COVID-19. hal ini senada dengan pendapat Hamdani (2017) yang menjelaskan bahwa merancang media pembelajaran tatap muka terbatas ini memberi kemudahan bagi guru untuk memberikan yang terbaik untuk siswa guna mendapatkan pembelajaran yang layak pada strategi pembelajaran tatap muka terbatas saat masa pandemi COVID-19 strategi yang digunakan juga beragam hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Guru membuat persiapan pembelajaran seperti kesehatan, mental yang kuat, menyiapkan materi dan bahan ajar, tentukan tujuan pembelajaran, kembali meningkatkan minat siswa, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Persiapan penting yang saat ini harus dilakukan adalah mulai mempelajari kurikulum baru yang akan segera diberlakukan, guru perlu mempersiapkan diri dari sekarang dengan membuat modul pembelajaran program semester metode pembelajaran sumber belajar dan lain sebagainya supaya persiapan yang dilakukan tepat terutama dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas. Tujuannya untuk memberikan petunjuk arah pembelajaran, guru maupun siswa dapat lebih terarah dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran terkhusus pembelajaran di masa COVID-19.

Berikut strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagai pemimpin sekolah dalam pembelajaran tatap muka terbatas mempersiapkan aturan jadwal pembelajaran, rotasi shift siswa masuk sekolah, penyediaan sarana pendukung protokol kesehatan, menyusun aturan pengantaran dan penjemputan siswa oleh orangtua, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti dengan komite sekolah, fasilitas kesehatan terdekat dan dinas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat agar optimal dan berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan pengawas sekolah harus mampu mengambil peran masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana dengan baik untuk menjawab kekhawatiran adanya learning loss pada siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Veronika Wawo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “strategi pembelajaran tatap muka terbatas yang kami laksanakan seperti dengan membatasi jumlah guru dan siswa di sekolah berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama, serta penyediaan sarana pendukung protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan yaitu guru dan siswa dihadirkan di sekolah berdasarkan tingkatan kelas, dan berdasarkan jadwal minggu pertama untuk pertemuan pertama dan minggu kedua untuk pertemuan berikutnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang mereka gunakan terkadang kurang efektif. Hal ini karena memaksimalkan teknologi tidak begitu efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, mungkin ada siswa yang mengerti dan menangkap semua penjelasan guru secara online, tetapi ada juga yang kurang mengerti atau kurang paham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru karena komunikasi tidak terjalin dengan nyaman.

Faktor yang Menghambat Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Faktor atau hambatan yang dihadapi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pasti selalu ada. Permasalahan strategi pembelajaran tatap muka terbatas sudah menjadi masalah yang dihadapi siswa saat ini karena masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi strategi pembelajaran tatap muka terbatas masih antara lain: penyampaian materi yang tidak maksimal, motivasi belajar siswa makin berkurang, situasi dan kondisi masa pandemi COVID-19. Upaya guru dalam mengatasi penyampaian materi yang tidak maksimal seperti guru harus menentukan tujuan, materi, metode, dan alokasi waktu yang tepat. Penyampaian materi yang tidak maksimal itu terkait dengan durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata-rata hanya tiga jam. Hal ini tentu saja membuat beban guru menjadi lebih berat. Hasil wawancara dengan pak Nur Salawati Toya dan Patrisius Bana menyatakan bahwa “penyampaian materi adalah durasi penyampaian materi yang dibatasi sehingga membuat kami tidak punya waktu banyak untuk menyampaikan materi tetapi kami berusaha untuk menyampaikan materi agar siswa bisa memahaminya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat strategi adaptasi pembelajaran tatap muka adalah penyampaian materi yang tidak maksimal yakni materi yang disampaikan tidak membutuhkan waktu banyak karena dibatasi oleh waktu sehingga dapat berdampak bagi guru maupun siswa. Upaya guru dalam mengatasi motivasi siswa makin berkurang seperti ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, berilah pujian yang wajar, dan berikan penilaian yang baik. Motivasi belajar siswa makin berkurang, mereka belajar dan mengerjakan tugas bergantung dengan tugas milik temannya. Siswa kurang berusaha untuk mempelajari materi secara tuntas hanya sekilas membuka dan membaca seperlunya saja. Berikut hasil wawancara dengan Nur Salawati Toya dan Patrisius Bana mengatakan bahwa “motivasi belajar siswa masih berkurang mereka belajar dan mengerjakan tugas bergantung dengan tugas milik temannya dan siswa kurang usaha untuk mempelajari materi secara tuntas”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas adalah kurangnya motivasi belajar siswa mereka belajar dan mengerjakan tugas bergantung dengan tugas milik temannya terlebih jika proses pembelajaran dengan pemberian tugas melalui WhatsApp, alasan siswa bervariasi seperti di rumah tidak punya aplikasi untuk membuka materi dan lupa jadwal belajar sehingga siswa kurang berusaha untuk mempelajari secara tuntas, hanya sekilas membuka dan membaca seperlunya saja. Komunikasi dan kolaborasi dengan siswa kurang luas dan terbatas waktu. Di mana pertemuan tatap muka dibatasi dan dalam pengawasan yang ketat terlebih-lebih setelah beberapa tenaga pendidik yang terkena COVID -19. Di mana kehadiran siswa jarang memenuhi harapan seratus persen karena kondisi yang sering berganti-ganti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas khusus sangat sedikit siswa yang mau datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ini ada siswa yang datang lebih awal dari jadwal tidak sabar menunggu mengikuti pembelajaran secara tatap muka terbatas siswa datang hanya membawa diri tanpa perlengkapan untuk belajar karena mereka jenuh dengan pembelajaran yang berganti-ganti pada masa pandemi.

Berikut hasil wawancara dengan Patrisius Bana dan Nur Salawati Toya mengatakan bahwa kehadiran siswa yang jarang memenuhi harapan karena kondisi yang sering berganti-

gantian ada siswa yang datang lebih awal dan ada siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara di atas didukung oleh observasi peneliti bahwa saat berada di lingkungan sekolah kehadiran siswa berkurang karena sering adanya pergantian kegiatan pembelajaran saat masa pandemi sehingga membuat siswa jenuh dan kehadiran siswa pun menurun. Maka kehadiran siswa jarang memenuhi harapan seratus persen karena kondisi yang sering berganti-ganti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas khusus sangat sedikit siswa yang mau datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ini ada siswa yang datang lebih awal dari jadwal tidak sabar menunggu mengikuti pembelajaran secara tatap muka terbatas siswa datang hanya membawa diri tanpa perlengkapan untuk beajar karena mereka jenuh dengan pembelajaran yang berganti-gantian pada masa pandemi. Sehingga berdampak bagi guru dan siswa itu memberikan perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas khusus perubahan dalam hal peningkatan jumlah siswa yang hadir.

Jadi dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat peran guru dalam mengatasi strategi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas sangat sedikit siswa yang datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ini, kehadiran siswa jarang memenuhi harapan sampai seratus persen. Situasi dan kondisi masa pandemi COVID-19 komunikasi dan kolaborasi dengan siswa kurang luas dan terbatas waktu, pertemuan tatap muka dibatasi dan dalam pengawasan yang ketat terlebih-lebih setelah beberapa guru yang terkena COVID-19. Hal ini senada dengan pendapat (Molina & Garip, 2019) yang menyatakan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pembelajaran jarak jauh yang sudah berjalan satu tahun lebih ini, otomatis menjadi beban orang tua untuk mendampingi atau memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar. Berbagai penyebab atau alasan muncul ketidakmampuan orang tua mendampingi siswa belajar secara tatap muka terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang ini telah dilakukan dengan cukup baik terbukti guru menggunakan metode yang sesuai, merancang media pembelajaran (perencanaan penggunaan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran), membuat persiapan pembelajaran (menyiapkan materi dan bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran). Sedangkan faktor yang menghambat strategi adaptasi pembelajaran tatap muka terbatas adalah penyampaian materi yang tidak maksimal, itu terkait dengan durasi pembelajaran yang dibatasi yakni rata-rata hanya tiga jam hal ini tentu saja membuat beban guru menjadi lebih berat. Motivasi belajar siswa makin berkurang, mereka belajar dan mengerahkan tugas bergantung dengan tugas milik temannya, siswa kurang usaha untuk mempelajari materi. Situasi dan kondisi masa pandemi COVID-19 membuat komunikasi dan kolaborasi dengan siswa kurang luas dan terbatas waktu dimana pertemuan tatap muka dibatasi dalam pengawasan yang ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G., & Asrin, A. (2021). Development of Interactive Learning Media to Improve Learning Local Script in Sumbawa. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I1.303>
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, & Syahrul. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013–1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>
- Eglitis, D. S., Buntman, F. L., & Alexander, D. V. (2016). Social Issues and Problem-based Learning in Sociology. *Teaching Sociology*, 44(3), 212–220.

- <https://doi.org/10.1177/0092055X16643572>
- Fahlberg, A. (2023). Decolonizing Sociology Through Collaboration, Co-Learning and Action: A Case for Participatory Action Research1. *Sociological Forum*, 38(1), 95–120.
<https://doi.org/10.1111/SOCF.12867>
- Fauzi M. (2020). Strategi pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi COVID-19. *Jurnal pendidikan anak usia dini* 6(3),2234-2244,2020.
- Forsey, M. (2014). Learning to Stay? Mobile Modernity and the Sociology of Choice. *Mobilities*, 10(5), 764–783. <https://doi.org/10.1080/17450101.2014.927202>
- Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kodi, O. N. (2021). The Probing-Prompting Method to Overcome the Monotonous Learning Process in Class. *SocioEdu: Sociological Education* , 2(2), 26–31.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.491>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- Murniyati. (2021). Adaptasi sekolah dalam penerapan strategi *blended learning* pada masa pandemi COVID-19 dikelompok bermain Al Lubawi Salatiga.
- Molina, M., & Garip, F. (2019). Machine Learning for Sociology. *Annual Review of Sociology*, 45, 27–45. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-SOC-073117-041106>
- Nahak, Y. M. (2022). The Effect of Online Learning (WhatsApp) And Students Independent on the Learning Outcome of Sociology at SMAN 1 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.646>
- Neam, H. (2022). The Impact of COVID-19 Pandemic on Sociology Learning at SMA Negeri 2 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(2), 7–12.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I2.708>
- Raden, A., & Nurdin. (2021). Dimensions of Application of Cooperative Script Method in Sociology Learning. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 13–20.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.485>
- Rakhmawati, D., & Choiriyah, S. (2022). Manajemen Penerapan Model Flipped Classroommenghadapi Learning Loss Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said Surakarta).
- Ramadan, F., & Widodo, A. (2021). Student's Perception of Teacher's Competency in Learning Local Literature in Elementary School. *SocioEdu: Sociological Education*, 2(2), 21–25.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V2I2.486>
- Sabang, J., & Idris. (2022). Students' Lifestyle Change in the Industrial Revolution 4.0 at SMA Negeri 5 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 25–32.
<https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I1.649>
- Sorokin, P. (2017). Vision and Mission of Sociology: Learning from the Russian Historical Experience. *American Sociologist*, 48(2), 135–171. <https://doi.org/10.1007/S12108-016-9303-3/METRICS>
- Syahrul. (2019). Internalisasi Pendidikan Multikultural dan Inklusif pada Anak Pengungsi Internasional di Kota Makassar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 25–34.
<https://doi.org/10.24269/JPK.V4.N3.2019.PP25-34>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156.

<https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>

Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>

Syahrul, Zahrawati, F., & Nursaptini. (2022). *Kritik Ideologi Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. Retrieved from <http://repository.iainpare.ac.id/4044/>